

DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS DUTA BANGSA SURAKARTA DALAM PENDIDIKAN

Melisa Ari Rahmawati¹, Rika Novianingsih², Sri Rahayu^{3*}, Erna Chotidjah Suhatmi^{4*}, Juli Cantika^{5*}

¹*Bisnis dan Hukum Universitas Duta Bangsa Surakarta*

¹melisaari08@gmail.com

Abstrak— Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pandemi covid-19 bagi para mahasiswa dalam pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, dengan pengumpulan data sekunder, untuk membuktikan bahwa para mahasiswa terkena dampak atas pandemi covid 19. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan dalam penelitian ditemukan bahwa dengan adanya pandemi covid-19 para mahasiswa sangat merasakan dampaknya pada proses pembelajaran mereka. Dirumah aja membuat para mahasiswa mengalami stres dengan alasan banyaknya tugas dari dosen, tidak leluasa main dengan teman-teman diluar rumah dan mereka cenderung main sosial media serta game sampai lupa waktu. Hal tersebut sangat mengganggu psikologi mereka.

Kata kunci— covid-19, mahasiswa, pendidikan

Abstract— According to Law No. 20 of 2003 Education is a basic and planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual spiritual strength, self-control, personality, noble character, and the skills needed by themselves, society, nation and state. The problem in this study is how the impact of the co-19 epidemic for students in education. This research method uses sociological yiridis approach, with secondary data collection, to prove that students are affected by the covid pandemic 19. The data obtained are analyzed qualitatively. Based on the research it was found that with the covid-19 pandemic the students really felt the impact on their learning process. At home just makes students experience stress by reason of the many assignments from lecturers, not free to play with friends outside the home and they tend to play social media and games to forget the time. This is very disturbing of their psychology.

Keywords— covid-19, student, education

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sebagaimana dimaksud dalam [1] tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada [2] pasal 1 “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” dan pasal 2 “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Oleh karena itu setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan (tanpa terkecuali). Dengan demikian, baik itu si kaya, si miskin, atau orang dengan latar belakang apapun di Indonesia masih tetap berhak mendapatkan pendidikan. Semua warga negara yang wajib mengikuti

pendidikan dasar dan pemerintah pun wajib untuk membiayai pelaksanaannya.

Penyakit virus corona (COVID-19) yang muncul pertama kali di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 ditandai dengan adanya 2 warga yang positif terdampak Virus Covid-19. Pemerintah untuk pertama kalinya mengeluarkan kebijakan mengenai Physical Distancing atau menjaga jarak aman agar tidak berkerumun banyak orang. Presiden Joko Widodo juga mengeluarkan [3] tentang Pembatasan Sosial Berskala besar dan pemerintah mengeluarkan Perpu Nomor 1 Tahun 2020 untuk Tangani Pandemi Covid-19 secara resmi untuk memerangi Pandemi Covid-19. Oleh karena itu virus corona atau Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan ringan hingga sedang seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini

baik di Indonesia maupun seluruh dunia, setidaknya satu kali dalam hidupnya.

Dampak Pandemi Covid-19 yang selama ini terjadi sebagai berikut :

1. Siswa merasa dirugikan karena harus kuliah secara online dan minta pertanggungjawaban perguruan tinggi tempat mereka belajar. Salah satu keluhan mahasiswa yang berinisial DS menuturkan bahwa “Kami harus membayar ekstra untuk mendapat layanan video tentang bahan-bahan kuliah yang tidak bisa diakses dengan komputer” (17/05/2020).
2. Kampus batasi pendaftaran mahasiswa asing, yang dituturkan salah satu Direktur Penerimaan Mahasiswa Baru berinisial LS bahwa “Terlampau banyak yang berada di luar kendali kami”(07/06/2020).

Oleh karena itu, sebagai warga negara yang baik sebaiknya kita secara bersama-sama memerangi virus Covid-19 agar cepat berlalu dan dapat seperti hidup normal kembali.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis dengan teknik penggunaan sampel yang digunakan adalah Quota sampling. Tipe desain dalam penelitian ini adalah deskriptif design. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik metode kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut H. Fuad Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan

sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. [5] tentang pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma , program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdaratkan kebudayaan bangsa Indonesia untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Disamping itu [7] menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”.

Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Gejala umum berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat atau kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosisnya.

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada Senin 2 Maret lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia

64 tahun. Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari. Saat itu setidaknya sudah ada 50 negara yang sudah mengkonfirmasi memiliki kasus COVID-19. China sendiri melaporkan ke WHO mengenai adanya beberapa kasus pneumonia aneh di Wuhan pada Desember 2019. Namun kasus tersebut diduga bukan kasus pertama. Tim pakar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) menilai memprediksi virus Corona telah masuk ke Indonesia sejak minggu ke-3 Januari 2020. Pernyataan FKM UI didasarkan pada laporan kasus orang dalam pemantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP) di salah satu daerah sejak minggu ke-3 Januari 2020. Laporan ODP ini dinilai sebagai bukti telah terjadi penularan Corona secara lokal. "Kapan virus ini masuk ke Indonesia? Bukan bulan Maret ketika presiden laporkan keluarga positif. Sebenarnya penularan lokal sudah terjadi, sudah ada ODP di daerah. Sebenarnya kita berasumsi virus itu sudah beredar sejak minggu ke-3 bulan Januari. Jadi ini kasus lokal, bukan penularan impor," kata staf pengajar FKM UI Pandu Riono dalam diskusi online, Minggu (19/4/2020).

Achmad Yurianto kembali menyampaikan informasi kinerja data bidang kesehatan mengenai perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia. Pada hari Kamis, 2 Juli 2020 telah dilakukan pemeriksaan spesimen sebanyak 23.519 spesimen. Dari jumlah tersebut, terdapat penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1.624 orang. "Total kasus terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 59.394 orang," kata Achmad Yurianto, Juru Bicara Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada hari Kamis 2 Juli 2020 di Graha BNPB. Selain itu terdapat penambahan kasus orang sembuh dari virus corona sebanyak 1.072 orang dengan total yang sembuh sebanyak 26.667 orang. Sementara untuk jumlah orang meninggal akibat covid-19 sebanyak 53 orang dengan total yang meninggal sampai saat ini mencapai 2.987 orang. Sedangkan kasus virus

corona di dunia berdasarkan data dari Worldometer.info, sampai dengan Kamis 2 Juli 2020 pukul 15.16 WIB, jumlah kasus virus corona global sudah mencapai 10,819,762 kasus, dengan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 519,272 orang, sedangkan pasien yang sembuh sebanyak 6,040,338 orang. Pada hari kemarin, Rabu, 1 Juli 2020 terdapat penambahan kasus terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia sebanyak 1,385 kasus, dengan total kasus positif menjadi 57,770 orang. Diinformasikan juga mengenai total yang sembuh sebanyak 25,595 orang, sedangkan sebanyak 29,241 masih dalam perawatan. Sementara untuk jumlah total yang meninggal mencapai 2.934 orang.

Dampak pandemi covid-19 yang dirasakan antara lain:

1. Dampak Covid-19 secara Spiritual, contoh : Tidak bisa beribadah di masjid seperti biasa, Saat bulan Ramadhan tidak bisa melaksanakan sholat tarawih berjamaah di masjid, dan Lebih sering beribadah di rumah jadi kurang maksimal.
2. Dampak Covid-19 secara Sosiologis, contoh : Tidak leluasa dalam silaturahmi dengan keluarga dan teman-teman karena social distancing, Tidak dapat melaksanakan kegiatan organisasi, dan Tidak bisa melakukan kegiatan seperti biasanya.
3. Dampak Covid-19 secara Psikologis, contoh : Diam di rumah aja terkadang membosankan, Merasa stress karena tidak bisa keluar rumah dengan bebas ditambah lagi karena banyaknya tugas dari dosen, dan Pikiran sedikit terganggu dengan kuliah online tidak salah dengan kuliah online tapi dengan apa yang terjadi saat ini adalah pemberian tugas secara online bukan pembelajaran secara online mata kuliah seperti biasanya itu akan memberatkan para mahasiswa.
4. Dampak Covid-19 secara Kultural, contoh : Tidak bisa mudik ke kampung halaman saat lebaran, Tidak bisa merayakan hari raya seperti tahun

sebelumnya, dan Tidak bisa berlibur ketempat wisata.

5. Dampak Covid-19 secara Biologis, contoh : Timbul rasa ketagihan menonton film, Memicu diri untuk berpikir inovasi baru, dan Lebih sering main social media serta game sampai lupa waktu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persebaran covid-19 di Indonesia begitu cepat. Banyak sekali dampak yang dirasakan para mahasiswa dalam pendidikan saat pandemi covid-19 dari mulai dampak secara spiritual, sosiologis, psikologis, kultural hingga biologis. Dari dampak tersebut banyak mahasiswa yang mengeluh bosan berada dirumah aja, stress karena kebanyakan tugas dari dosen, lebih malas, cenderung main social media dan main game sampai lupa waktu.

IV. KESIMPULAN

Setelah meneliti mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas Duta Bangsa dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Romadhoni Usflida Sari prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu banyak masjid yang ditutup sehingga tidak bisa solat berjamaah dimasjid (Dampak Spritual), tidak dapat berkumpul dengan tetangga dan teman-teman (Dampak Sosiologis) dan kecanduan bermain handphone (Dampak Biologis).
2. Retno Karunia Putri prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu Tidak bisa keluar dari rumah sangat tidak menyenangkan (Dampak Psikologis), tidak bisa kuliah dikampus (Dampak Kultural) dan sering menggunakan Handphone dan laptop untuk kegiatan sehari-hari dan membuat kepala pusing (Dampak Biologis).
3. Dewi Oktavianti prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu

dapat lebih khusyuk dalam beribadah dirumah (Dampak Spiritual), tidak dapat melaksanakan kegiatan organisasi yang sudah direncanakan (Dampak Biologis), dan menghilangkan budaya bersalaman (Dampak Kultural).

4. Arya Karisma prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu sering jenuh dan bosan karena melakukan kegiatan yang sama setiap harinya (Dampak Psikologis), tidak merayakan hari raya seperti tahun sebelumnya (Dampak Kultural), dan memicu diri untuk berfikir tentang inovasi baru (Dampak Biologis).
5. Safitri Nur Rohmah prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu lebih sering beribadah dirumah jadi kurang maksimal (Dampak Spiritual), berkurangnya sosialisasi (Dampak Sosiologis), dan ketagihan menonton film (Dampak Biologis).
6. Maharani Chikita Angelina prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu Saat bulan ramadhan tidak melaksanakan salat tarawih berjamaah (Dampak Spiritual), tidak bisa belajar seperti biasanya dengan mahasiswa lain (Dampak Sosiologis), dan keseringan main tiktok membuat malas belajar (Dampak Biologis).
7. Amalia Widatul Husna prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasanya (Dampak Sosiologis), hilangnya kebebasan karena harus hidup dalam karantina dan tidak bepergian (Dampak Psikologis), dan ketergantungan pada social media dan kondisi tubuh menjadi malas bergerak (Dampak Biologis).
8. Puput Ranu Siwi prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu tidak bisa mengikuti berbagai pengajian (Dampak Spiritual), kecenderungan menjadi anak rumahan karena lebih

- banyak menghabiskan waktu dirumah (Dampak Psikologis), dan kecenderungan menonton film dan drama korea di rumah (Dampak Biologis).
9. Rita Wahyuningsih prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu tidak bisa berkumpul dengan teman-teman karena social distancing (Dampak Sosiologis), diam dirumah aja kadang membosankan (Dampak Psikologis), dan kecenderungan bermain games (Dampak Biologis).
 10. Nashihatul Fatkhiyah prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi covid-19 yaitu tidak bisa berziarah ke makam pada saat lebaran (Dampak Spiritual), kekhawatiran kapan kondisi pandemic berakhir (Dampak Psikologis), dan tidak bisa berkunjung ke tempat saudara (Dampak Kultural).
 11. Faya Nur Fadila prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak bisa melakukan ibadah di masjid seperti biasanya (Dampak Spiritual), dapat menimbulkan stress akibat perekonomian tidak berjalan (Dampak Psikologis), dan pembatasan jam keluar masuk desa yang menghambat kegiatan pada saat diluar rumah (Dampak Kultural).
 12. Isna Nur Azizah prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu sosialisasi dengan orang lebih berkurang (Dampak Sosiologis), tidak bisa liburan (Dampak Kultural), dan kebanyakan tidur menjadi pola hidup tidak baik (Dampak Biologis).
 13. Hanna Yasinna Aryanda prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak bisa berkumpul dengan teman-teman juga tidak bisa pergi ke mall atau jalan-jalan sebebaskan dulu (Dampak Sosiologis), capek mengerjakan kerjaan rumah kalau udah capek terus istirahat malah bosan kemudian bingung mau ngapain lagi (Dampak Psikologis), dan lebaran sepi hanya bisa karena tidak bisa pulang kampung (Dampak Kultural).
 14. Aprilia Sekar Asih prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu saat Ramadhan tidak bisa terawih atau berbuka puasa di masjid (Dampak Spiritual), jarang berkumpul dengan teman-teman karena adanya social distancing (Dampak Sosiologis), dan terlalu lama di rumah jadi membosankan karena lebih banyak meditasi untuk mendapat ketenangan (Dampak Psikologis).
 15. Devi Aprilia prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu jadi tidak bisa ikut sholat berjamaah di masjid (Dampak Spiritual), pikiran saya terganggu dengan kuliah online, tidak salah dengan kuliah online tapi dengan apa yang terjadi saat ini menurut saya ini adalah pemberian tugas secara online bukanlah proses pembelajaran mata kuliah seperti biasanya (Dampak Psikologis), dan jadi kecenderungan makan sehingga berat badan saya naik (Dampak Biologis).
 16. Yasinta Ratna Ambarsari prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak dapat sholat berjamaah di masjid tetapi masih bisa sholat berjamaah di rumah (Dampak Spiritual) dan bosan dengan adanya pembelajaran secara daring (Dampak Psikologis).
 17. Gilang Restu Ramadhan prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak bisa berkumpul dengan teman karena ada pembatasan jadi tidak bisa seperti dulu (Dampak Sosiologis), bosan terlalu sering dirumah jadi kurang kegiatan (Dampak Psikologis), dan jadi sering bermain game tanpa kenal waktu (Dampak Biologis).
 18. Rahmawati Indah Sari prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu

- bosen hanya di rumah saja (Dampak Psikologis).
19. Alifia Nur' Aini prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak bisa sholat berjamaah di masjid (Dampak Spiritual), bosan ketika di rumah saja (Dampak Psikologis), dan kecenderungan main media social (Dampak Biologis).
 20. Sevi prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemic Covid-19 yaitu tidak bisa keluar rumah (Dampak Sosiologis) dan tidak bisa pulang kampung (Dampak Kultural).
 21. Maya Kusumawati prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak bisa beribadah di masjid (Dampak Spiritual), tidak bisa berkumpul dengan teman-teman (Dampak Sosiologis) dan tidak bisa pulang kampung (Dampak Kultural).
 22. Ika Retnoningsih prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak bisa beribadah di masjid (Dampak Spiritual), tidak bisa melakukan kegiatan dengan orang banyak seperti biasanya (Dampak Sosiologis), dan kecenderungan menonton drama korea (Dampak Biologis).
 23. Didik Setiawan prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak bisa beribadah di masjid (Dampak Spiritual), tidak bisa berkumpul dengan teman-teman (Dampak Sosiologis), dan kecenderungan bermain game (Dampak Biologis).
 24. Bella Natasia prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak bisa melakukan ibadah di masjid selama ramadhan (Dampak Spiritual), tidak bisa berkumpul dengan teman seperti biasanya (Dampak Sosiologis), dan tidak bisa pulang kampung (Dampak Kultural).
 25. Nurhanifah Salsabila prodi Akuntansi mengatakan bahwa dampak yang dirasakan saat pandemi Covid-19 yaitu tidak bisa beribadah di masjid (Dampak Spiritual), tidak bisa berkumpul dengan teman-teman (Dampak Sosiologis), dan bosan di rumah terus (Dampak Psikologis).
- Saran
- Adapun saran-saran dari penulis dalam jurnal ini antara lain :
1. Saran untuk Pemerintah : Meneliti dan memantau jalannya pelaksanaan protokol kesehatan dimasyarakat apakah sudah sesuai dengan baik atau belum.
 2. Saran untuk Rektor Universitas : Memanggil beberapa mahasiswa ke kampus untuk menyampaikan keluhan dan dampak yang ditimbulkan akan adanya pandemik covid-19.
 3. Saran untuk Dosen : Tidak memberikan tugas terlalu banyak kepada mahasiswa, karena hal ini bisa memicu terjadinya stress dan sangat tidak baik untuk psikologi mahasiswa.
- UCAPAN TERIMA KASIH
- Terima kasih kami ucapkan kepada segenap team penulis yang telah mendukung terselesaikannya artikel ini.
- REFERENSI
- [1] RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - [2] RI, Undang-Undang Dasar Pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang Hak Mendapatkan Pendidikan
 - [3] S RI, Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar
 - [4] RI, Peraturan Perundang-Undangan No. 1 Tahun 2020 tentang Penanganan Pandemi Covid-19
 - [5] RI, Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - [6] Hasanah Mauidatul, 2020, Dampak Covid-19 Terhadap Mahasiswa, diakses dari <https://www.kompasiana.com/mauidotulhasanah/5eaa3a88d541df41d16c1872/dampak-covid-19-terhadap-mahasiswa> (Tanggal 2 Juli 2020)
 - [7] John Dewey, 2018, Pengertian Pendidikan Dan Makna Pendidikan Menurut Para Ahli, diakses dari <https://www.silabus.web.id/pengertian-pendidikan-dan-makna-pendidikan/> (Tanggal 2 Juli 2020)